



## **PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI PRODUK INTERIOR DAN ARSITEKTUR DI KELURAHAN SINRIJALA KOTA MAKASSAR**

**Andi Annisa Amalia<sup>1</sup>, Citra Amalia Amal<sup>2</sup>, Andi Syahriyunita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Teknik Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Teknik Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: [annisa@unismuh.ac.id](mailto:annisa@unismuh.ac.id) ; [pure\\_citra@yahoo.com](mailto:pure_citra@yahoo.com) ; [a.syahriyunita@gmail.com](mailto:a.syahriyunita@gmail.com)

### **Abstract**

Recycle goods that are generally regarded as household waste that is no longer useful so thrown away. whereas with the development of science, especially the field of interior architecture and design demands of human needs in their house, these used items can be processed into more valuable goods. Used goods such as plastic, wood waste, newsprint, sewing machines fashioned, wall clocks scars, cutting boards, kitchen appliances and so on can be recycled and diremodelling by design decopage into interior products more attractive and aesthetically pleasing high as lanterns, ornaments, picture frames , where newspapers, baskets, wall hangings, could even be lounge chairs and partitions. But to do that, it takes a creative idea and the ability to process them. To that end, it is expected that this training can develop the capacity of communities using thrift into interior and architectural products that can boost household economies in Sub Sinrijala.

**Keywords:** *Recycle, Interior, Products, Decoupage.*

### **A. PENDAHULUAN**

Materi daur ulang adalah salah satu metode kreatif untuk mengurangi pencemaran oleh sampah yang volumenya semakin bertambah setiap hari. Salah satu material yang sangat bermanfaat untuk elemen arsitektur adalah kayu bekas, kemasan produk kecantikan, kemasan material bangunan, kemasan makanan atau sisa proses pembangunan, bisa dimanfaatkan kembali menjadi material interior yang jika difinishing atau diolah kembali dapat mengubah tampilannya menjadi bentuk lain yang lebih bermanfaat. Dengan teknik pemasangan dan pengolahan yang kreatif, barang bekas tersebut akan lebih menarik. Material ini dapat menjadi material hiasan maupun perlengkapan interior yang terkesan baru bahkan pada eskterior hunian dapat menjadi alterative material finishing sebagian dinding fasade.

Barang bekas tersebut dapat menjadi bahan baku yang aman sebagai pengganti material alami yang sudah mulai berkurang dan susah dicari untuk



diolah kembali menjadi produk interior dan arsitektur. Proses pengolahan ini juga sedikit lebih mudah karena tidak melalui banyak tahapan seperti proses pengolahan bahan mentah baru.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat diperlukan kreatifitas dan kejelian dalam memanfaatkan potensi bahan bekas dengan mendesain produk yang sesuai, tidak sulit bila diproduksi dalam jumlah banyak, siap pakai, dan mudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sekalipun yang tidak terlalu mahir dalam desain produk khususnya di Kelurahan Sinrijala. Di sisi lain volume sampah di kelurahan ini juga cukup banyak dan sistem pengolahannya masih sulit terutama di lorong yang tidak dapat diakses armada sampah dan jauh dari TPS lingkungan.

Untuk itu, agar produk rumah tangga yang tidak terpakai tidak menambah timbulan sampah di lingkungan permukiman dan menjadi barang usang yang tidak bisa digunakan lagi, maka dilakukan pelatihan kepada kelompok Ibu PKK Pokja IV Kelurahan Sinrijala Kota Makassar dengan menggunakan metode yang cukup ‘kekinian’ dalam dunia seni maupun produk interior arsitektur yaitu *decoupage*. Diharapkan dengan pelatihan ini ibu ibu PKK dapat memberi stimulan kepada masyarakat khususnya kaum perempuan lebih peduli dalam pengelolaan lingkungannya terutama dalam mendukung Program Pemerintah Kota *Makassar Green and Clean*.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kelurahan Sinrijala Kecamatan Panakkukang Jalan Sukamana Raya, tepatnya di Kantor Lurah Sinrijala sisi timur dari arah Jalan Andi Pangerang Pettarani. Kegiatan dimulai pada Bulan Juli 2016 dan berakhir pada bulan Oktober 2016.

Metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini ada dua metode : metode pelaksanaan partisipatif dan metode workshop desain *decoupage*. Metode partisipatif mencakup :

1. Belajar dari pengalaman (realitas kehidupan); yang dipelajari bukan ‘ajaran’ (teori, pendapat, kesimpulan, wejangan, nasehat) dari seseorang , tetapi



keadaan nyata masyarakat atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam keadaan nyata tersebut. Akibatnya, tidak ada pengetahuan seseorang lebih tinggi dari yang lainnya.

2. Tidak menggurui; karena itu, tidak ada "guru" dan tidak ada "murid yang digurui". Semua orang yang terlibat dalam proses pelatihan ini adalah "guru sekaligus murid" pada saat yang bersamaan.
3. Dialogis; karena tidak ada lagi guru atau murid, maka proses yang berlangsung bukan lagi proses "mengajar – belajar" yang bersifat satu arah, tetapi proses "komunikasi" dalam berbagai bentuk kegiatan (diskusi kelompok, bermain peran) dan media (peraga, audio visual, dan lainnya) yang lebih memungkinkan terjadinya dialog antar semua orang yang terlibat dalam proses pelatihan tersebut.

Sedangkan untuk metode workshosop desain yang digunakan adalah metode dekorasi *decoupage*. Adapun metodenya :

1. Persiapan bahan dan alat-alat peraga untuk pelatihan. Beberapa alternatif barang bekas yang dapat dijadikan produk interior dan arsitektur diantaranya : botol kaca, meja polos, mesin jahit kuno, tempat sampah plastic, jam dinding bekas, rak serbaguna, talenan atau peralatan dapur lainnya.
2. Tahap pelaksanaan, dengan mengajarkan cara memilih bahan bekas, pemilahan, desain pola, merangkai produk, hingga menjadi produk desain interior siap pakai, serta tips bagaimana cara memberikan sentuhan estetika dari aspek arsitektur.

### **C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN**

#### **1. Tahap Identifikasi Bahan**

Proses identifikasi bahan dilakukan oleh oleh Ketua Kelompok dengan melakukan sosialisasi langsung kepada ibu-ibu PKK untuk mengumpulkan bahan workshop dengan memilah barang bekas yang terdapat di lingkungan rumah masing-masing. Hasil identifikasi mereka memperoleh beberapa barang bekas

sebagai bahan dasar *decoupage* diantaranya : sendok nasi berbahan kayu, kemasan pengharum ruangan, dan tempat sampah berbahan plastik.



Gambar 1. Barang Bekas yang digunakan untuk Decoupage  
(Dokumentasi Pribadi)

## 2. Tahap Pengenalan Metode *Decoupage*

Setelah dilakukan identifikasi bahan sebelum workshop yang merupakan bagian dari kegiatan persiapan, maka selanjutnya dilaksanakan pelatihan *decoupage*. Sebelum pelatihan, terlebih dahulu dari tim pengabdian menjelaskan materi terkait *decoupage* sebagai pengenalan kepada peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah dan video. Materi dan video *decoupage* yang dipaparkan meliputi definisi, asal, proses dan hasil kerajinan.



Gambar 2. Materi dan Video *Decoupage*  
(Dokumentasi Pribadi)

### 3. Tahap Pelaksanaan Workshop

Adapun bahan dan alat yang digunakan adalah : 1. Bahan : kertas tissue bermotif, paper, lem fox putih, barang-barang bekas (sendok kayu, botol parfum dan tempat sampah), amplas/kertas gosok, 2. Alat yang digunakan : kuas besar dan kecil, mangkok plastik, ember, gunting.

Tahapan selanjutnya setelah peserta memperoleh materi maka dilakukan (a) Pembagian kelompok kerja, (b) Kelompok kerja yang telah terbagi masing menyiapkan bahan dan alat di atas meja kelompok masing-masing, (c) Pembagian peran dalam pembuatan decoupage. Disini mereka membagi sendiri tugas setiap anggota kelompok yang melakukan proses : pemisahan kertas tissue, pengamplasan bahan yang masih kasar, pengecatan dan pengeringan.



Gambar 3. Proses Pengerjaan  
(Dokumentasi Pribadi)

Rangkaian proses pembuatan *decoupage* yaitu :

1. Proses decoupage. Kegiatan dimulai dengan membersihkan obyek yang akan didecoupage. Setelah itu, proses pengguntingan tissue yang sebelumnya dipisahkan .proses pengguntingan membutuhkan waktu yang agak lama dan terumit karena harus dilakukan kehati-hatian, apalagi bila obyeknya cukup kecil dan bentuknya melengkung secara detail ataupun terpisah. Setelah proses pengguntingan, maka dilakukan proses pemisahan kertas tissue dengan lapisan bawahnya. Kemudian obyek dilumuri dengan lem dengan menggunakan kuas. Setelah itu kertas tissue ditempelkan ke obyek dan bagian atas dilumuri kembali dengan lem.
2. Proses finishing  
Proses finishing dilakukan setelah penempelan kertas tissue ke obyek, kemudian bagian atas dilumuri kembali dengan lem lalu dikeringkan. Proses pengeringan bisa menggunakan hair drayer, kipas angin atau digantung di



ruang luar yang terkena angin. Proses selanjutnya obyek dipernish dan terakhir dilakukan pengecatan. Kemudian setelah pengecatan dikeringkan kembali.



Gambar 4. Peragaan Hasil *Decoupage*  
(Dokumentasi Pribadi)

#### D. KESIMPULAN

Pelatihan kepada Ibu PKK Poka IV Sinrijala merupakan wujud tridharma perguruan tinggi dengan memperkenalkan metode mengolah barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis. *Decoupage* adalah seni mendekorasi objek yang berasal dari Prancis dengan menggunakan guntingan kertas berwarna kemudian dipernish atau diplitur dan dapat diaplikasikan. Barang bekas yang dimanfaatkan pada saat pelatihan untuk mengaplikasikan *decoupage* diantaranya sendok kayu, kemasan pengharum ruangan, tempat sampah plastik, jam dinding, dompet dan bahan lainnya baik yang terbuat dari kayu, kulit maupun plastik. Pelatihan ini mampu mendorong kreativitas ibu-ibu rumah tangga, memberikan sentuhan estetika pada interior huniannya dan mampu memberikan peluang peningkatan mata pencaharian ekonomi rumah tangga.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada (1) Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar, (4) Mitra kami Pemerintah Kelurahan Sinrijala dan



Kelompok Pokja IV PKK Sinrijala, (5) Tim Dosen Arsitektur khususnya Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala dedikasinya hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan ini selesai.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Hardiana, I. (2016). *Decoupage Yuks, Step by Step : 55 Kreasi Decoupage dalam Berbagai Media*. Jakarta: Gramedia.

Karlen. (2009). *Dasar-Dasar Perencanaan Ruang Edisi kedua Calkins, Meg. Materials For Sustainable Sites*.

Tray Boomer. (2009). *All New Decoupage, Snegurocka, Decoupage Book. Russian: Cultures & Ethnicities*.